

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia termasuk sebagai negara pertama di Asia yang memulai pengembangan keuangan mikro secara komersial, mengatur lembaga keuangan mikro yang berbasis profesional dan memulai penyediaan layanan kepada pelanggan. Selain itu, Indonesia dipandang sebagai pelopor dalam pengembangan keuangan mikro syariah, terutama melalui lembaga seperti *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) yang sudah mulai diperkenalkan sejak awal tahun 1990. Lembaga keuangan mikro berperan penting bagi masyarakat kecil atau menengah ke bawah. Oleh karena itu, selama bertahun-tahun lembaga keuangan mikro syariah telah berhasil menyediakan solusi keuangan untuk masalah seperti deposito, penyimpanan, konsumsi, produksi, dan usaha bagi masyarakat menengah kebawah.

Perkembangan lembaga keuangan mikro syariah di Indonesia terus mengalami pertumbuhan yang signifikan setiap tahun dan turut berperan dalam mendukung aktivitas perekonomian nasional. Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan pada Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) Syariah. Lembaga yang termasuk kedalam IKNB Syariah yaitu lembaga seperti asuransi syariah, pembiayaan syariah, serta koperasi syariah begitupun yang berbentuk Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (Firmansyah dkk., 2024). Pertumbuhan aset IKNB Syariah tercatat mencapai Rp 407,47 triliun dengan tingkat pertumbuhan tahunan sebesar 6,7 persen per September 2025 (Haspramudilla, 2025).

Dalam sektor IKNB Syariah, koperasi syariah memiliki peran strategis sebagai lembaga keuangan yang mendukung perkembangan ekonomi berbasis syariah di Indonesia. Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) menjadi salah satu koperasi yang dinilai unggul secara nasional. Pasca pandemi Covid-19, perkembangan koperasi syariah pada periode 2021 hingga 2025 menunjukkan pertumbuhan positif, ditandai dengan peningkatan aset, pembiayaan, jumlah anggota, serta adopsi layanan digital. Dukungan pemerintah melalui program modernisasi koperasi dan peningkatan inklusi keuangan syariah turut memperkuat koperasi. Hingga tahun 2025 jumlah koperasi syariah terus meningkat, menurut Kementrian Koperasi Republik Indonesia jumlah KSPPS di Indonesia pada tahun 2025 tercatat sebanyak 3.526 unit, mencerminkan kontribusi berkelanjutan koperasi syariah terhadap perekonomian dan sistem keuangan nasional.

Namun, dalam perkembangannya pasca pandemi pada periode 2021 hingga 2025, tidak sedikit KSPPS di Indonesia mengalami permasalahan operasional, seperti lemahnya manajemen, tingginya risiko pembiayaan, serta rendahnya kualitas tata kelola, yang dalam beberapa kasus berujung pada penurunan kinerja hingga penghentian operasional. Berdasarkan laporan Nabhani (2026), pada periode 2023 hingga 2024 terdapat koperasi syariah berbasis BMT di Jawa Tengah yang mengalami kerugian hingga berhenti beroperasi akibat krisis kepercayaan dari anggota dan lemahnya manajemen keuangan, yang kemudian memicu penarikan dana secara besar-besaran (*rush money*) tanpa diimbangi likuiditas yang memadai. Selain itu, Fatah, (2025) juga melaporkan kasus koperasi syariah di Magetan yang

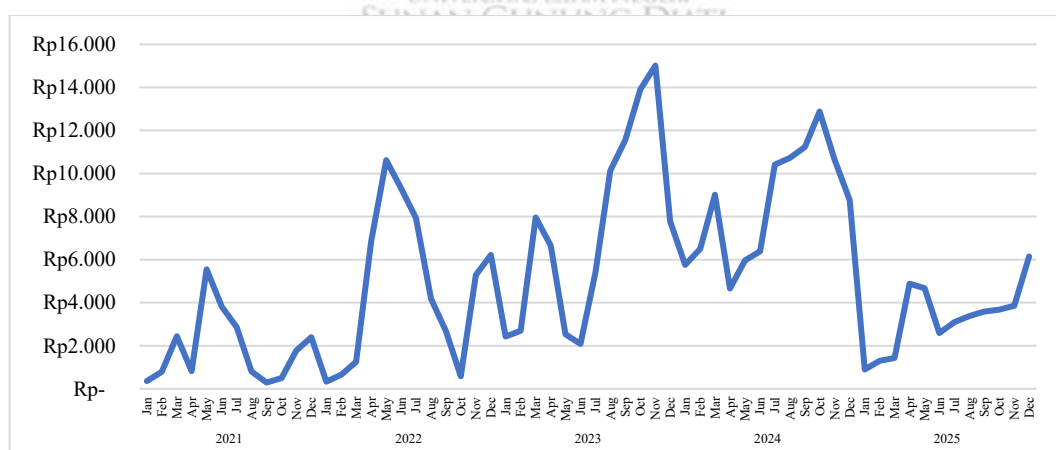
mengalami gagal bayar terhadap dana anggota, dengan nilai mencapai sekitar Rp 43 miliar, milik lebih dari 16 ribu anggota akibat permasalahan tata kelola keuangan. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun jumlah koperasi syariah terus meningkat, namun tidak semuanya mampu mengelola operasional secara optimal.

Kegiatan operasional koperasi merupakan sumber utama dalam menghasilkan pendapatan koperasi, sehingga keberhasilan pengelolaannya akan menentukan hasil yang diperoleh. Semakin baik operasional dijalankan, maka semakin besar pula peluang koperasi untuk memperoleh pendapatan yang optimal. Oleh karena itu, kualitas pengelolaan koperasi dapat dilihat dari kinerja keuangannya. Salah satu indikator utama dalam menilai kinerja keuangan koperasi syariah adalah sisa hasil usaha (Abadi, 2021). Sisa hasil usaha merupakan pendapatan yang diperoleh dari selisih antara total pendapatan dengan penyusutan, biaya operasional, pajak, dan zakat (Hidayat, 2023).

Sisa hasil usaha mencerminkan tingkat keberhasilan pengelolaan dana, usaha koperasi, dan pembiayaan. Pengelolaan SHU yang transparan mampu meningkatkan akuntabilitas pengurus kepada anggota, sehingga memperkuat kepercayaan anggota dan masyarakat (Salsabilla, 2025), yang pada akhirnya berdampak positif terhadap keberlanjutan dan kinerja KSPPS secara keseluruhan. Selain itu, fluktuasi SHU dari tahun ke tahun dapat menjadi indikator stabilitas kinerja keuangan koperasi. Peningkatan yang konsisten menandakan pertumbuhan usaha dan efisiensi operasional yang baik, sedangkan penurunan dapat mengindikasikan tingginya beban operasional, permasalahan pembiayaan, atau menurunnya aktivitas usaha anggota (Rofiqy & Ainun, 2025).

Dalam periode pemulihan ekonomi pasca pandemi, Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia menjadi salah satu koperasi yang mampu bertahan di tengah berbagai permasalahan yang dialami koperasi lain. Berdiri sejak tahun 2002, koperasi ini menunjukkan eksistensi yang kuat selama 24 tahun melalui pengelolaan manajemen yang baik dan strategi adaptif terhadap dinamika lingkungan usaha, serta didukung oleh tingkat kepercayaan anggota yang tinggi melalui transparansi, keberagaman produk, dan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Kemampuan Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia dalam bertahan tersebut dapat tercermin dari kinerja keuangan koperasi, yang dapat dilihat melalui perkembangan sisa hasil usaha. Oleh karena itu, analisis perkembangan sisa hasil usaha dilakukan untuk menilai kemampuan koperasi dalam mempertahankan kinerja usahanya. Berikut perkembangan sisa hasil usaha Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia selama periode 2021–2025.

Grafik 1.1
Sisa Hasil Usaha Tahun Berjalan Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia
Periode 2021-2025



Sumber: Laporan Keuangan Kopsyah BMI Periode 2021-2025

Dari grafik 1.1 dapat dilihat sisa hasil usaha pada Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia periode 2021–2025, menunjukkan pola yang fluktuatif. Pada tahun

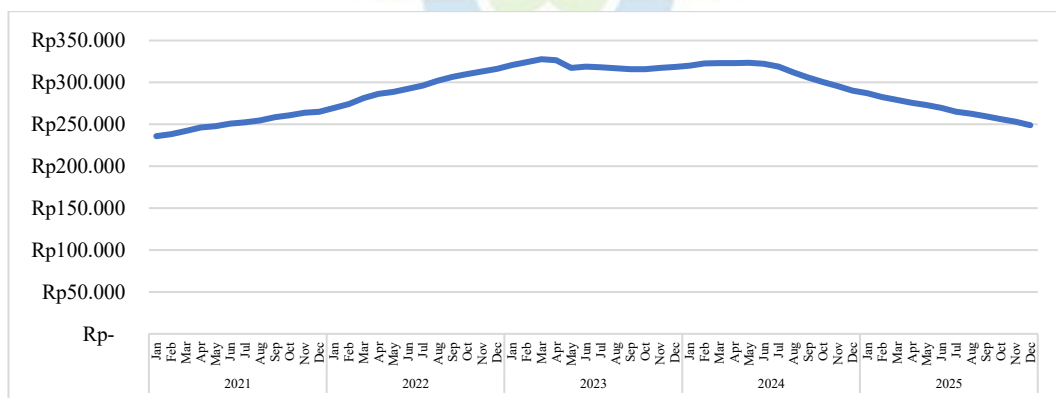
2021, sisa hasil usaha mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup tajam setiap bulan dengan nilai tertinggi (dalam jutaan rupiah) pada Mei sebesar Rp 5.555,08 dan terendah pada September sebesar Rp 293,21. Tahun 2022 menunjukkan peningkatan yang lebih baik, terutama pada April hingga Mei yang mencapai puncak sebesar Rp 10.627,96, meskipun kembali mengalami penurunan pada bulan-bulan berikutnya. Pada tahun 2023, sisa hasil usaha meningkat secara signifikan hingga mencapai nilai tertinggi sebesar Rp 15.016,70 pada November sebelum kembali menurun pada Desember. Memasuki tahun 2024, sisa hasil usaha masih berfluktuasi namun cenderung berada pada tingkat yang relatif tinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, dengan nilai tertinggi sebesar Rp 12.877,93 pada Oktober. Sementara itu, pada tahun 2025 sisa hasil usaha mengalami penurunan cukup tajam di awal tahun, kemudian perlahan meningkat hingga akhir periode meskipun belum mampu menyamai capaian tahun sebelumnya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan sisa hasil usaha yaitu kondisi permodalan, khususnya modal sendiri. Modal sendiri merupakan sumber dana yang berasal dari internal koperasi, meliputi simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, hibah, serta akumulasi sisa hasil usaha yang tidak dibagikan (Ichsan dkk., 2021). Keberadaan modal sendiri menjadi dasar utama dalam mendukung keberlangsungan operasional, memperluas kegiatan usaha, serta meningkatkan kemampuan koperasi dalam menyalurkan pembiayaan kepada anggota (Wardana dkk., 2024). Peningkatan sisa hasil usaha mampu memperkuat struktur permodalan, sementara modal sendiri yang memadai dapat mendorong peningkatan kapasitas

usaha dan produktivitas koperasi dalam menghasilkan pendapatan (N. K. A. Ningsih dkk., 2021).

Selain itu, modal sendiri juga menjadi indikator dalam menilai tingkat kesehatan keuangan koperasi. Koperasi dengan modal sendiri yang besar cenderung memiliki ketergantungan yang lebih rendah terhadap modal pinjaman, sehingga risiko keuangan dapat lebih terkendali (Fitriana dkk., 2021). Oleh karena itu, analisis perkembangan modal sendiri dilakukan untuk mengetahui kemampuan Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia dalam memperkuat struktur permodalannya. Berikut data perkembangan modal sendiri Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia periode 2021–2025.

Grafik 1. 2
Modal Sendiri Tahun Berjalan Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia
Periode 2021-2025



Sumber: Laporan Keuangan Kopsyah BMI Periode 2021-2025

Dari grafik 1.2 dapat dilihat modal sendiri pada Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia periode 2021–2025 menunjukkan tren yang berbeda pada setiap tahunnya. Pada tahun 2021 hingga awal 2023, modal sendiri cenderung meningkat secara konsisten hampir setiap bulan, yang menunjukkan adanya pertumbuhan akumulasi modal dari anggota maupun hasil usaha yang ditahan. Namun, mulai

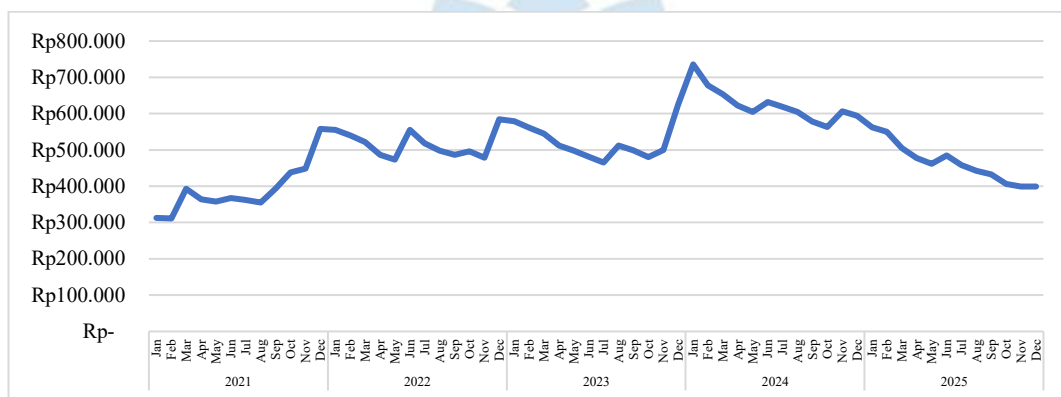
pertengahan tahun 2023 hingga tahun 2025, modal sendiri mengalami tren penurunan secara bertahap dengan hanya beberapa kali mengalami kenaikan kecil. Penurunan tersebut mengindikasikan berkurangnya kemampuan koperasi dalam meningkatkan sumber pendanaan internal selama periode tersebut.

Selain modal sendiri, salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan sisa hasil usaha yaitu modal pinjaman. Modal pinjaman merupakan dana yang diperoleh dari pihak luar, seperti lembaga keuangan, perbankan, koperasi lain, maupun sumber pendanaan lain yang sesuai dengan prinsip syariah (Yuvanda & Rachmad, 2021). Keberadaan modal pinjaman menjadi alternatif ketika modal sendiri belum mampu memenuhi kebutuhan ekspansi usaha, peningkatan kapasitas pembiayaan, maupun likuiditas koperasi. Dengan tambahan dana tersebut, koperasi dapat memperluas kegiatan usaha sehingga meningkatkan volume aktivitas dan potensi pendapatan (Navila & Eko Sujianto, 2022). Perkembangan modal pinjaman berkaitan dengan pertumbuhan usaha dan perolehan sisa hasil usaha, karena pengelolaan yang efektif dapat mendorong peningkatan penyaluran pembiayaan, pendapatan usaha, serta sisa hasil usaha (Susanty & Santoso, 2022).

Penggunaan modal pinjaman harus seimbang dengan manajemen risiko yang baik, mengingat adanya kewajiban pengembalian dalam jangka waktu tertentu. Oleh karena itu, koperasi perlu menjaga keseimbangan antara modal sendiri dan modal pinjaman agar struktur permodalan tetap sehat dan tidak menimbulkan beban keuangan berlebih (Kiantoni dkk., 2023). Dalam perspektif manajemen keuangan, modal pinjaman dapat menjadi strategi untuk mempercepat pertumbuhan usaha apabila dimanfaatkan secara tepat dan efisien (Sudianto dkk., 2022). Sebaliknya,

peningkatan pinjaman tanpa diiringi kemampuan menghasilkan pendapatan dapat mengganggu stabilitas keuangan koperasi. Dengan demikian, analisis perkembangan modal pinjaman dilakukan untuk menilai sejauh mana Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia memanfaatkan sumber pendanaan eksternal. Berikut data perkembangan modal pinjaman Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia periode 2021–2025.

Grafik 1.3
Modal Pinjaman Tahun Berjalan Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia
Periode 2021-2025



Sumber: Laporan Keuangan Kopsyah BMI Periode 2021-2025

Dari grafik 1.3 dapat dilihat modal pinjaman Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia periode 2021–2025 menunjukkan kondisi yang lebih berfluktuasi dibandingkan modal sendiri. Pada tahun 2021 modal pinjaman mengalami beberapa kali kenaikan dan penurunan, namun secara umum meningkat hingga akhir tahun. Tahun 2022 didominasi oleh penurunan meskipun sesekali mengalami peningkatan pada beberapa bulan. Pada tahun 2023 terjadi penurunan pada sebagian besar bulan sebelum meningkat cukup besar pada akhir tahun. Tahun 2024 diawali dengan peningkatan yang cukup tinggi, kemudian kembali mengalami penurunan secara bertahap hingga akhir tahun. Selanjutnya pada tahun 2025 modal pinjaman terus

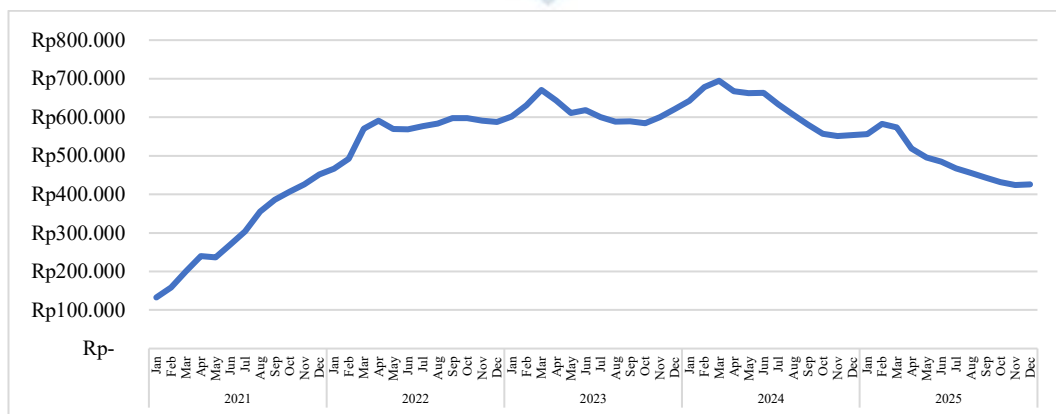
mengalami penurunan hampir sepanjang periode, hanya mengalami sedikit kenaikan pada bulan Juni sebelum kembali menurun hingga Desember.

Selain modal sendiri dan modal pinjaman, salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan sisa hasil usaha yaitu pembiayaan *murabahah*. Perkembangan modal sendiri dan modal pinjaman pada koperasi pada dasarnya diarahkan untuk mendukung kegiatan usaha produktif, salah satunya melalui penyaluran pembiayaan kepada anggota. Dalam koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah, pembiayaan merupakan aktivitas utama yang berperan dalam menghasilkan pendapatan dan menjaga keberlanjutan usaha. Salah satu jenis pembiayaan yang paling sering digunakan adalah pembiayaan *murabahah*, yaitu akad jual beli di mana koperasi terlebih dahulu membeli barang yang dibutuhkan anggota, kemudian menjualnya kembali dengan margin keuntungan yang telah disepakati di awal (Idris, 2022). Mekanisme ini menjadikan *murabahah* sebagai produk pembiayaan yang relatif stabil karena tingkat keuntungan telah ditentukan sejak awal transaksi.

Pembiayaan *murabahah* berperan dalam meningkatkan aktivitas usaha koperasi karena menjadi salah satu sumber pendapatan utama yang berkontribusi terhadap perolehan sisa hasil usaha. Semakin besar penyaluran pembiayaan *murabahah* yang dilakukan secara efektif dan disertai tingkat pengembalian yang baik, maka semakin besar pula peluang koperasi dalam meningkatkan pendapatan usahanya (Firmansyah dkk., 2022). Dalam hal ini, modal sendiri dan modal pinjaman yang dimiliki koperasi berfungsi sebagai sumber dana yang mendukung peningkatan kapasitas pembiayaan *murabahah*.

Selain berfungsi sebagai instrumen penyaluran dana, pembiayaan *murabahah* juga mencerminkan kemampuan koperasi dalam menjalankan fungsi intermediasi keuangan syariah. Tingginya pembiayaan *murabahah* menunjukkan adanya tingkat kepercayaan anggota terhadap koperasi dalam memenuhi kebutuhan konsumtif maupun produktif mereka. Namun demikian, peningkatan pembiayaan juga harus diimbangi dengan penerapan prinsip kehati-hatian agar risiko pembiayaan bermasalah dapat diminimalkan. Pengelolaan pembiayaan yang baik akan berdampak pada kelancaran arus kas koperasi, peningkatan kualitas aset, serta stabilitas perolehan sisa hasil usaha dari tahun ke tahun. Berikut merupakan data perkembangan pembiayaan *murabahah* Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia periode 2021–2025.

Grafik 1. 4
Pembiayaan *Murabahah* Tahun Berjalan Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia Periode 2021-2025



Sumber: Laporan Keuangan Kopsyah BMI Periode 2021-2025

Dari grafik 1.4 dapat dilihat pembiayaan *murabahah* Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia periode 2021–2025 menunjukkan perkembangan yang cenderung berfluktuasi. Pada tahun 2021 hingga pertengahan tahun 2022, pembiayaan *murabahah* mengalami peningkatan yang relatif konsisten, yang

mencerminkan semakin meningkatnya penyaluran dana kepada anggota melalui akad *murabahah*. Kondisi ini mengindikasikan bahwa permintaan pembiayaan masih cukup tinggi dan koperasi mampu menjalankan fungsi intermediasi dengan baik. Memasuki tahun 2023, pembiayaan *murabahah* masih mengalami peningkatan pada beberapa periode, namun mulai disertai dengan penurunan pada bulan-bulan tertentu sehingga menunjukkan adanya fluktuasi dalam penyaluran pembiayaan. Selanjutnya, pada tahun 2024 tren pembiayaan *murabahah* cenderung mengalami penurunan secara bertahap setelah sempat mencapai nilai yang relatif tinggi pada awal tahun.

Penurunan tersebut terus berlanjut pada sebagian besar periode tahun 2025, meskipun pada beberapa bulan terjadi peningkatan dalam jumlah yang relatif kecil. Secara keseluruhan, perkembangan pembiayaan *murabahah* menunjukkan bahwa aktivitas pembiayaan koperasi belum sepenuhnya stabil. Fluktuasi tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti perubahan permintaan pembiayaan dari anggota, kemampuan koperasi dalam menghimpun dana, kebijakan penyaluran pembiayaan, maupun upaya pengelolaan risiko pembiayaan agar kualitas pembiayaan tetap terjaga.

Untuk melihat gambaran tentang bagaimana keterkaitan antara variabel-variabel diatas, berikut data mengenai modal sendiri, modal pinjaman, pembiayaan *murabahah* dan sisa hasil usaha yang diambil dari laporan keuangan bulanan (dalam jutaan rupiah) Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia Periode tahun 2021-2025.

Tabel 1. 1
Modal Sendiri, Modal Pinjaman, Pembiayaan *Murabahah*
dan Sisa Hasil Usaha Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia
Periode 2021-2025

Tahun	Bulan	Modal Sendiri		Modal Pinjaman		Pembiayaan <i>Murabahah</i>		Sisa Hasil Usaha	
2021	Jan	Rp 235.907	-	Rp 312.992	-	Rp 132.562	-	Rp 354	-
	Feb	Rp 238.302	↑	Rp 311.239	↓	Rp 158.229	↑	Rp 794	↑
	Mar	Rp 242.054	↑	Rp 393.213	↑	Rp 199.791	↑	Rp 2.436	↑
	Apr	Rp 246.192	↑	Rp 364.365	↓	Rp 240.121	↑	Rp 824	↓
	May	Rp 247.689	↑	Rp 357.501	↓	Rp 236.907	↓	Rp 5.555	↑
	Jun	Rp 250.845	↑	Rp 367.104	↑	Rp 269.325	↑	Rp 3.821	↓
	Jul	Rp 252.208	↑	Rp 362.133	↓	Rp 303.567	↑	Rp 2.854	↓
	Aug	Rp 254.633	↑	Rp 355.430	↓	Rp 355.022	↑	Rp 810	↓
	Sep	Rp 258.360	↑	Rp 393.981	↑	Rp 385.589	↑	Rp 293	↓
	Oct	Rp 260.701	↑	Rp 438.221	↑	Rp 406.410	↑	Rp 491	↑
	Nov	Rp 263.890	↑	Rp 448.656	↑	Rp 425.896	↑	Rp 1.772	↑
	Dec	Rp 264.985	↑	Rp 558.097	↑	Rp 451.611	↑	Rp 2.404	↑
2022	Jan	Rp 269.509	↑	Rp 554.920	↓	Rp 466.924	↑	Rp 339	↓
	Feb	Rp 274.118	↑	Rp 540.085	↓	Rp 492.530	↑	Rp 658	↑
	Mar	Rp 281.357	↑	Rp 522.173	↓	Rp 570.671	↑	Rp 1.256	↑
	Apr	Rp 286.245	↑	Rp 486.096	↓	Rp 591.345	↑	Rp 6.844	↑
	May	Rp 288.623	↑	Rp 473.418	↓	Rp 569.243	↓	Rp 10.628	↑
	Jun	Rp 292.364	↑	Rp 555.084	↑	Rp 568.861	↓	Rp 9.332	↓
	Jul	Rp 296.390	↑	Rp 517.857	↓	Rp 576.684	↑	Rp 7.932	↓
	Aug	Rp 302.010	↑	Rp 498.418	↓	Rp 583.284	↑	Rp 4.179	↓
	Sep	Rp 306.468	↑	Rp 486.088	↓	Rp 598.101	↑	Rp 2.669	↓
	Oct	Rp 310.145	↑	Rp 496.056	↑	Rp 597.379	↓	Rp 577	↓
	Nov	Rp 313.050	↑	Rp 478.243	↓	Rp 590.753	↓	Rp 5.279	↑
	Dec	Rp 316.004	↑	Rp 584.544	↑	Rp 587.949	↓	Rp 6.215	↑
2023	Jan	Rp 320.935	↑	Rp 579.235	↓	Rp 601.920	↑	Rp 2.424	↓
	Feb	Rp 324.281	↑	Rp 561.087	↓	Rp 630.635	↑	Rp 2.689	↑
	Mar	Rp 327.702	↑	Rp 544.701	↓	Rp 670.796	↑	Rp 7.968	↑
	Apr	Rp 326.437	↓	Rp 512.157	↓	Rp 643.130	↓	Rp 6.650	↓
	May	Rp 317.441	↓	Rp 497.818	↓	Rp 610.846	↓	Rp 2.532	↓
	Jun	Rp 318.907	↑	Rp 480.813	↓	Rp 618.478	↑	Rp 2.079	↓
	Jul	Rp 317.964	↓	Rp 465.139	↓	Rp 600.181	↓	Rp 5.440	↑
	Aug	Rp 316.763	↓	Rp 511.676	↑	Rp 588.628	↓	Rp 10.129	↑
	Sep	Rp 315.721	↓	Rp 498.726	↓	Rp 589.351	↑	Rp 11.565	↑
	Oct	Rp 315.918	↓	Rp 480.190	↓	Rp 584.793	↓	Rp 13.916	↑

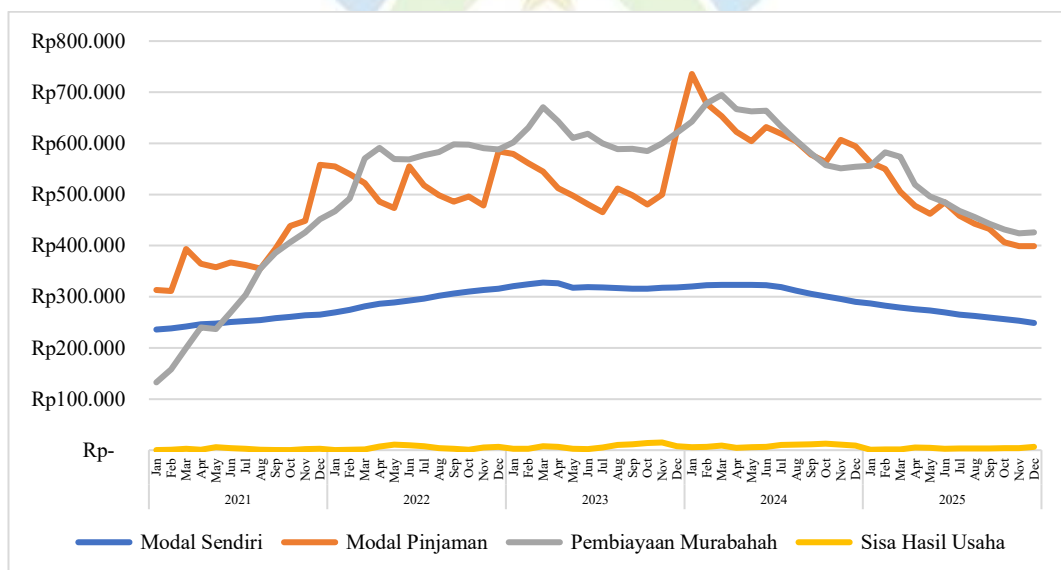
Tahun	Bulan	Modal Sendiri		Modal Pinjaman		Pembiayaan Murabahah		Sisa Hasil Usaha	
	Nov	Rp 317.382	↑	Rp 499.932	↑	Rp 600.159	↑	Rp 15.017	↑
	Dec	Rp 318.284	↑	Rp 624.545	↑	Rp 620.806	↑	Rp 7.789	↓
2024	Jan	Rp 320.117	↑	Rp 735.727	↑	Rp 642.366	↑	Rp 5.765	↓
	Feb	Rp 322.763	↑	Rp 677.786	↓	Rp 678.466	↑	Rp 6.502	↑
	Mar	Rp 323.172	↑	Rp 653.429	↓	Rp 694.714	↑	Rp 9.022	↑
	Apr	Rp 323.214	↑	Rp 622.225	↓	Rp 667.092	↓	Rp 4.660	↓
	May	Rp 323.374	↑	Rp 604.373	↓	Rp 662.446	↓	Rp 5.967	↑
	Jun	Rp 322.475	↓	Rp 632.170	↑	Rp 663.670	↑	Rp 6.390	↑
	Jul	Rp 319.011	↓	Rp 618.437	↓	Rp 633.416	↓	Rp 10.415	↑
	Aug	Rp 312.055	↓	Rp 604.512	↓	Rp 606.520	↓	Rp 10.727	↑
	Sep	Rp 305.922	↓	Rp 578.175	↓	Rp 580.766	↓	Rp 11.227	↑
	Oct	Rp 300.553	↓	Rp 563.630	↓	Rp 557.157	↓	Rp 12.878	↑
	Nov	Rp 295.668	↓	Rp 606.882	↑	Rp 551.261	↓	Rp 10.645	↓
	Dec	Rp 290.239	↓	Rp 594.291	↓	Rp 554.127	↑	Rp 8.764	↓
2025	Jan	Rp 286.987	↓	Rp 562.333	↓	Rp 556.305	↑	Rp 902	↓
	Feb	Rp 282.522	↓	Rp 550.122	↓	Rp 582.608	↑	Rp 1.295	↑
	Mar	Rp 279.058	↓	Rp 505.145	↓	Rp 573.856	↓	Rp 1.425	↑
	Apr	Rp 275.831	↓	Rp 477.923	↓	Rp 519.203	↓	Rp 4.886	↑
	May	Rp 273.042	↓	Rp 462.074	↓	Rp 496.014	↓	Rp 4.672	↓
	Jun	Rp 269.458	↓	Rp 484.572	↑	Rp 484.487	↓	Rp 2.599	↓
	Jul	Rp 264.966	↓	Rp 458.396	↓	Rp 467.685	↓	Rp 3.102	↑
	Aug	Rp 262.607	↓	Rp 442.507	↓	Rp 455.779	↓	Rp 3.377	↑
	Sep	Rp 259.633	↓	Rp 432.790	↓	Rp 442.930	↓	Rp 3.593	↑
	Oct	Rp 256.227	↓	Rp 406.682	↓	Rp 431.456	↓	Rp 3.676	↑
	Nov	Rp 253.136	↓	Rp 399.300	↓	Rp 424.029	↓	Rp 3.860	↑
	Dec	Rp 248.779	↓	Rp 399.014	↓	Rp 425.612	↑	Rp 6.148	↑

Sumber: Laporan Keuangan Kopsyah BMI Periode 2021-2025

Dari tabel 1.1 secara keseluruhan, perkembangan modal sendiri, modal pinjaman, pembiayaan *murabahah*, dan sisa hasil usaha Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia selama periode 2021–2025 menunjukkan pola yang dinamis dan saling berkaitan. Pada awal periode, peningkatan modal sendiri, modal pinjaman, dan pembiayaan *murabahah* umumnya diikuti oleh peningkatan sisa hasil usaha meskipun tetap terjadi fluktuasi pada beberapa bulan. Namun, memasuki tahun

2024 hingga 2025, ketika modal sendiri, modal pinjaman, dan pembiayaan *murabahah* cenderung mengalami penurunan, sisa hasil usaha juga menunjukkan penurunan pada beberapa periode meskipun masih mengalami kenaikan sesekali. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan pada sumber permodalan dan penyaluran pembiayaan berpotensi memengaruhi kemampuan koperasi dalam menghasilkan sisa hasil usaha, sehingga pengelolaan ketiga faktor tersebut perlu dilakukan secara optimal untuk menjaga keberlanjutan kinerja keuangan koperasi. Berikut digambarkan dalam bentuk grafik.

Grafik 1. 5
Modal Sendiri, Modal Pinjaman, Pembiayaan *Murabahah*
dan Sisa Hasil Usaha Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia
Periode 2021-2025



Sumber: Hasil data diolah Excel (2026)

Dari grafik 1.1 dapat dilihat adanya fluktuasi yang cukup signifikan dari modal sendiri (X1), modal pinjaman (X2), pembiayaan *murabahah* (X3), dan sisa hasil usaha (Y) pada Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia dari tahun 2021 hingga 2025. Secara umum, teori struktur modal dan intermediasi keuangan menyatakan bahwa peningkatan modal sendiri, modal pinjaman dan pembiayaan

murabahah akan meningkatkan sisa hasil usaha. Namun, dalam praktiknya kondisi tersebut tidak selalu sejalan dengan teori yang ada dan hubungan antar variabel tidak selalu linier. Melihat data uraian diatas mengenai modal sendiri, modal pinjaman, pembiayaan *murabahah* dan sisa hasil usaha pada Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia periode 2021-2025 mengalami penurunan dan kenaikan secara signifikan setiap tahun. Penurunan dan kenaikan tersebut menjadi perbandingan peneliti dalam menganalisis karena menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara teori dan praktik yang terjadi di lapangan.

Selain itu, hasil penelitian terdahulu terkait Modal Sendiri, Modal Pinjaman dan Pembiayaan *Murabahah* menunjukkan temuan yang beragam seperti penelitian oleh Kiantoni dkk., (2023) menemukan Modal Sendiri dan Modal Pinjaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha. Sedangkan penelitian oleh Afrilia dkk., (2025) menemukan Modal Sendiri dan Modal Pinjaman berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha. Selain itu, penelitian oleh Safitri & Qalbia, (2025) menemukan Pembiayaan *Murabahah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha. Sedangkan penelitian oleh Harti dkk., (2022) menemukan Pembiayaan *Murabahah* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha. Hal tersebut menandakan inkonsistensi secara teori maupun empiris, sehingga masih terdapat ketidakpastian dalam menjelaskan arah dan pengaruh variabel-variabel terhadap Sisa Hasil Usaha.

Penelitian ini juga memiliki kebaruan yang dapat dilihat dari adanya perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini memadukan modal sendiri, modal pinjaman dan pembiayaan *murabahah* sebagai variabel independen.

Sedangkan, sebagian besar penelitian terdahulu seperti Adnyana & Oktaviani (2023) mengkaji Modal Sendiri, Modal Pinjaman dan Jumlah Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha, penelitian oleh Harti dkk., (2022) mengkaji Pembiayaan *Murabahah* dan Simpanan Multiguna terhadap Sisa Hasil Usaha. Kemudian penelitian oleh Ningsih dkk., (2021) mengkaji Modal Sendiri, Jumlah Anggota dan Total Aset terhadap Sisa Hasil Usaha.

Selain itu, penelitian ini menggunakan periode pengamatan yang relatif baru, yaitu tahun 2021 hingga 2025 dengan subjek penelitian yaitu Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia yang masih tergolong jarang diteliti, terutama berkaitan dengan Modal Sendiri, Modal Pinjaman, Pembiayaan *Murabahah* dan Sisa Hasil Usaha. Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam dengan judul ***Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman, dan Pembiayaan Murabahah terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia Periode 2021-2025.***

B. Rumusan Masalah

Mengacu kepada latar belakang masalah penelitian diatas, tampaknya terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara Modal Sendiri, Modal Pinjaman dan Pembiayaan *Murabahah* terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Syariah BMI Periode 2021-2025. Dengan demikian, peneliti akan membatasi masalah penelitian ini yang disusun menjadi rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah Modal Sendiri secara parsial berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia Periode 2021-2025?

2. Apakah Modal Pinjaman secara parsial berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia Periode 2021-2025?
3. Apakah Pembiayaan *Murabahah* secara parsial berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia Periode 2021-2025?
4. Apakah Modal Sendiri, Modal Pinjaman dan Pembiayaan *Murabahah* secara simultan berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia Periode 2021-2025?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial Modal Sendiri terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia Periode 2021-2025;
2. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial Modal Pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia Periode 2021-2025;
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial Pembiayaan *Murabahah* terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia Periode 2021-2025;
4. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan Modal Sendiri, Modal Pinjaman dan Pembiayaan *Murabahah* terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia Periode 2021-2025.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoretis dan praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan akademik adalah sebagai berikut.

- a. Membuat penelitian ini untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman dan Pembiayaan *Murabahah* terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia Periode 2021-2025;
- b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji Modal Sendiri, Modal Pinjaman dan Pembiayaan *Murabahah* terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia Periode 2021-2025;
- c. Mendeskripsikan pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman dan Pembiayaan *Murabahah* terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Syariah Syariah Benteng Mikro Indonesia Periode 2021-2025.

2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis adalah sebagai berikut.

- a. Bagi Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana Modal Sendiri, Modal Pinjaman, dan Pembiayaan *Murabahah* berpengaruh pada peningkatan Sisa Hasil Usaha. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai informasi untuk menilai dan membangun strategi pengelolaan permodalan dan

pembiayaan yang lebih efisien untuk secara konsisten meningkatkan kegiatan usaha koperasi syariah.

- b. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- c. Bagi akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pengembangan keilmuan dan sebagai bahan acuan pembelajaran bagi kalangan akademis.
- d. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti mengenai Modal Sendiri, Modal Pinjaman dan Pembiayaan *Murabahah* berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha.

